

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung dalam pendidikan formal maupun informal.<sup>1</sup>

Rumah HOS Tjokroaminoto dapat dijadikan suatu model penyelenggaraan pendidikan informal yang baik. Karena pada kisaran tahun 1912 Ibu Soeharsikin istri HOS Tjokroaminoto membuka rumahnya sebagai tempat kost bagi para pelajar yang bersekolah di sekolah milik Hindia Belanda di Surabaya seperti HBS (*Hogere Burger School*), Mulo (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*), NIAS (*Nederlands Indische Artsen School*). Pada tahun berikutnya sekitar tahun 1918 jumlah keseluruhan pelajar yang tinggal bersama HOS Tjokroaminoto berkisar antara 18 hingga 20 orang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, Pertama (Sukoharjo: Tahta Media, 2021), pp. 1–2.

<sup>2</sup> Rintahani Johan Pradana, 'Strategi Pendidikan Tjokroaminoto Dalam Rumah Kost Soeharsikin Surabaya (1912-1922)', *Journal Sejarah Dan Budaya*, 8.2 (2014), pp. 192–93.

Beberapa tokoh lahir dari pendidikan keluarga yang diterapkan oleh HOS Tjokroaminoto seperti Alimin,<sup>3</sup> Musso,<sup>4</sup> Samaoen,<sup>5</sup> Darsono,<sup>6</sup> Kartosuwirjo,<sup>7</sup> Soekarno,<sup>8</sup> dan tokoh-tokoh yang lain. Kualitas yang ditawarkan mampu menarik minat banyak orang tua, termasuk ayah dari Soekarno, untuk menitipkan puteranya.<sup>9</sup> Para pelajar yang berada dalam rumah kost Tjokroaminoto mendapatkan pendidikan mengenai kebangsaan dan pemahaman nilai-nilai moralitas, terbukti dengan lahirnya banyak tokoh-tokoh berpengaruh pada masa pergerakan maupun pada masa kemerdekaan.

Kehidupan Soekarno di Surabaya ketika bersekolah di HBS tidak terlepas dari peranan HOS Tjokroaminoto yang memiliki banyak peranan terhadap hidup Soekarno remaja. Kegiatan Soekarno dengan penghuni kost yang lain saling berinteraksi dan berdiskusi mengenai masalah imperialisme dengan tokoh-tokoh pergerakan yang datang ke rumah Tjokroaminoto. Dari



---

<sup>3</sup> Alimin merupakan murid HOS Tjokroaminoto, dan sekaligus merupakan tokoh masa pergerakan Indonesia yang berhaluan Komunis.

<sup>4</sup> Musso merupakan murid HOS Tjokroaminoto, dan sekaligus merupakan tokoh masa pergerakan Indonesia yang berhaluan Komunis.

<sup>5</sup> Samaoen merupakan murid HOS Tjokroaminoto, dan sekaligus merupakan tokoh masa pergerakan Indonesia yang berhaluan Komunis. Samaoen juga merupakan ketua pertama Partai Komunis Indonesia (PKI).

<sup>6</sup> Darsono merupakan murid HOS Tjokroaminoto, dan sekaligus merupakan tokoh masa pergerakan Indonesia yang berhaluan Komunis. Darsono juga merupakan wakil ketua PKI masa kepemimpinan Samaoen.

<sup>7</sup> Kartosuwirjo merupakan murid HOS Tjokroaminoto, dan sekaligus merupakan tokoh masa pergerakan Indonesia yang berhaluan nasionalis-Islam. Kartosuwirjo juga merupakan pendiri DI TII.

<sup>8</sup> Soekarno merupakan murid HOS Tjokroaminoto, sekaligus merupakan tokoh masa pergerakan Indonesia yang berhaluan nasionalisme-sekuler. Soekarno juga merupakan pendiri Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Presiden pertama RI.

<sup>9</sup> Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung, 1966), pp. 41–42.

kegiatan diskusi tersebut, Soekarno mulai belajar mengenai politik dan terjun langsung ke dalamnya.<sup>10</sup>

Pengaruh HOS Tjokroaminoto terlihat sebagai orang tua kedua dan sekaligus sebagai guru Soekarno dapat dilihat, karena dalam cara berpolitik Soekarno pada waktu mulai mengimplementasikan pemikiran-pemikiran Tjokroaminoto kedalam pemikiran politiknya, Soekarno dapat menerima proses transformasi tersebut dengan bergabungnya dengan organisasi, menulis surat kabar dan belajar berpidato.<sup>11</sup>

Pengaruh HOS Tjokroaminoto dalam diri Soekarno sangatlah besar, karena HOS Tjokroaminoto merupakan guru politik Soekarno dari awal dan sebagai pembuka *intelektualitas*. Melalui bimbingan HOS Tjokroaminoto sebagai pemimpin Sarekat Islam, Soekarno mulai mengenal dunia pergerakan dan Soekarno sendiri mulai paham bagaimana cara menggunakan politik sebagai alat mencapai kesejahteraan rakyat.<sup>12</sup>

Ide pemikiran yang didapat Soekarno tentu masih bersifat moderat dan lunak, hal tersebut karena masih dalam pengaruh HOS Tjokroaminoto sebagai guru. Namun pemikiran tersebut semakin dikembangkan oleh Soekarno, sehingga gagasan-gagasan kecil tersebut muncul dengan sebuah konsep gagasan yang lebih besar yang disebut *Nasionalis, Marxisme, dan Islamis*<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Cita Aisyah Nurani Putri, 'MASA MUDA SOEKARNO DAN TRANSFORMASI PEMIKIRAN POLITIKNYA DARI HOS TJOKROAMINOTO DI SURABAYA PADA TAHUN 1916-1921', *Journal Pendidikan Sejarah*, 4 (2016), p. 18.

<sup>11</sup> Putri, p. 18.

<sup>12</sup> Putri, p. 18.

<sup>13</sup> Putri, p. 19.

yang pada akhirnya menjadi konsep NASAKOM yang merupakan ciri khas dari Demokrasi Terpimpin.

HOS Tjokroaminoto merupakan seorang ulama, pedagang, politikus, pahlawan nasional dan seorang guru bangsa Indonesia. Ia merupakan seorang tokoh yang memperjuangkan status bumiputra untuk mendapatkan kedudukan setara dengan orang-orang asing.<sup>14</sup>

HOS Tjokroaminoto merupakan keturunan dari bangsawan, beliau adalah putra dari R.M. Tjokroamineso, ayah beliau pernah menjadi Bupati Ponorogo, kemudian sampai pada Kakek dari HOS Tjokroaminoto juga adalah seorang ulama besar yaitu Kyai Hasan Besari yang dikenal sebagai termanshyur karena ilmunya yang sangat luas.

Maka dari itu ketinggian derajat keluarga HOS Tjokroaminoto menyebabkan masyarakat yang kebanyakan rakyat jelata yang tinggal disekitar tempat tinggalnya menaruh rasa hormat dan rasa segan. Namun HOS Tjokroaminoto sendiri dikenal paling tidak suka dengan pandangan masyarakat yang selalu menempatkan dirinya dan keluarganya sebagai golongan ningrat.<sup>15</sup>

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian fokus pada *Pengaruh HOS Tjokroaminoto Terhadap Pemikiran Politik Soekarno*

---

<sup>14</sup> Ahmad Fajar, 'Politisasi Isu Agama Di Media Massa: Strategi Politik Hos Cokroaminoto Dalam Surat Kabar Djawi Hisworo (1918)', *Journal of Islamic History*, 1.1 (2021), 78–100 (p. 80) <<https://doi.org/10.53088/jih.v1i1.115>>.

<sup>15</sup> Agus Salim, *Ensiklopedia Tokoh Nasional: Haji Oemar Said Cokroaminoto* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), pp. 12–15.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang diajukan adalah bagaimana pengaruh HOS Tjokroaminoto terhadap pemikiran politik Soekarno, permasalahan ini diuraikan dan dibatasi ke dalam dua pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana biografi HOS Tjokroaminoto dan biografi Soekarno serta pendidikannya di rumah kost HOS Tjokroaminoto?
2. Bagaimana pengaruh HOS Tjokroaminoto terhadap pemikiran politik Soekarno?

## **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penelitian yang direncanakan ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi HOS Tjokroaminoto dan biografi Soekarno serta pendidikannya di rumah kost HOS Tjokroaminoto.
2. Untuk mengetahui pengaruh HOS Tjokroaminoto terhadap pemikiran politik Soekarno.

## **D. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan sumber dari laporan-laporan yang memiliki ketersambungan dengan judul laporan penulis, baik dari buku, laporan skripsi, tesis, disertasi ataupun jurnal. Maka dalam kajian pustaka ini penulis menguraikan laporan-laporan yang menjadi sumber dan memiliki ketersambungan dengan laporan ini.

*Pertama*, Jurnal karya Cita Aisyah Nurani Putri pada tahun 2016 dengan judul *Masa Muda Soekarno Dan Transformasi Pemikiran Politiknyanya Dari HOS Tjokroaminoto di Surabaya Pada Tahun 1916-1921* yang berisikan tentang proses transformasi pemikiran politik yang di dapat Soekarno dari tokoh Tjokroaminoto pada saat di Surabaya, sehingga menjadikan bekal Soekarno sebagai presiden pertama Indonesia.<sup>16</sup>

*Kedua*, Jurnal Rintahani Johan Pradana dengan judul *Strategi Pendidikan Tjokroaminoto Dalam Rumah Kost Soeharsikin Surabaya (1912-1922)* yang berisikan tentang memberikan pendidikan keluarga yang dilakukan oleh Tjokroaminoto kepada para pelajar yang mendiami rumah kostnya, yakni para pelajar yang sedang besekolah di sekolah milik Hindia Belanda di Surabaya.<sup>17</sup>

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

Serta dilengkapi dengan pengertian dari Sejarah itu sendiri yaitu berasal dari bahasa Arab “syajara”, artinya terjadi, “syajaratun” (baca : syajarah) artinya pohon kayu. Pohon menggambarkan pertumbuhan terus-menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang atau bunga serta

---

<sup>16</sup> Putri, p. 26.

<sup>17</sup> Pradana.

<sup>18</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

buahnya. Memang di dalam kata sejarah itu tersimpan makna pertumbuhan atau kejadian.<sup>19</sup>

Maka jelaslah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman-rekaman serta peninggalan masa lalu yang terdiri empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.<sup>20</sup>

### **1. Heuristik**

Maka pada tahapan ini penulis mencoba melacak atau mencari sumber yang memiliki korelasi dengan judul penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah proses pencarian, pelacakan, dan pengumpulan sumber-sumber yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas.

Penulis menemukan sumber primer yang berupa buku, yaitu:

- a. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat* karya Cindy Adams
- b. *Indonesia Menggugat* karya Ir. Soekarno
- c. *Dibawah Bendera Revolusi* karya Ir. Soekarno
- d. *Islam Sontoloyo* karya Ir. Soekarno

---

<sup>19</sup> Helius Sjamsuddin and H Ismaun, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996).

<sup>20</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1975).

Penulis menemukan sumber sekunder yang berupa buku, hasil laporan skripsi dan jurnal pdf, yaitu:

a. Buku

- 1) *Ensiklopedia Tokoh Nasional: Haji Oemar Said Cokroaminoto* karya Agus Salim pada tahun 2017
- 2) *Soekarno Sang Bapak Bangsa* karya Andi Setiadi pada tahun 2017
- 3) *Sukarno & Modernisme Islam* karya M. Ridwan Lubis pada tahun 2010

b. Jurnal

- 1) *Masa Muda Soekarno Dan Transformasi Pemikiran Politiknya Dari HOS Tjokroaminoto di Surabaya Pada Tahun 1916-1921* jurnal karya Cita Aisyah Nurani Putri pada tahun 2016
- 2) *Strategi Pendidikan Tjokroaminoto Dalam Rumah Kost Soeharsikin Surabaya (1912-1922)* jurnal karya Rintahani Johan Pradana

## 2. Kritik

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan kritik. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi atas bentuk, bahan dan jenis dari naskah atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validitas teks dan isi dari data-data. Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan



dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.<sup>21</sup> Tahapan kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya. Saksi-mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai (*credible*).<sup>22</sup>

Kritik eksternal mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga sejarawan harus mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut, baik waktu pembuatan dokumen, bahan, atau materi dokumen.<sup>23</sup> Berikut beberapa sumber dalam penelitian ini:

- 1) *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat* karya Cindy Adams (1966). Buku ini penulis dapatkan berbentuk pdf, didapat dari web PERPUSNAS yang terpercaya keasliannya. Kertas yang digunakan sudah kertas warna putih yang buram. Karena yang didapat bentuknya pdf maka hanya beberapa halaman yang dapat dilihat dan dibaca sekitar 110 halaman

---

<sup>21</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Logos Wacana Ilmu, 1999), p. 11.

<sup>22</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Ketiga (Yogyakarta: Ombak, 2016), p. 97.

<sup>23</sup> Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian*, Pertama (Pontianak Selatan: Derwati Press, 2018), p. 107.

saja, namu hal tersebut tidak mengganggu penelitian membaca buku Cindy Adams.

- 2) *Indonesia Menggugat* karya Ir. Soekarno (2010), buku yang diterbitkan ulang ftaksi PDIP. Buku ini penulis dapatkan dari Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA) Jawa Barat. Kondisi buku ini sangat baik memudahkan penulis untuk membacanya, dan buku ini menggunakan kertas berwarna kuning kusam.
- 3) *Dibawah Bendera Revolusi* karya Ir. Soekarno (2016). Buku ini penulis dapatkan dalam bentuk pdf, yang disunting ulang oleh Sigit Parikesit yang diterbitkan oleh Banana Books. Buku ini sudah menggunakan ejaan baru yang memudahkan penulis untuk membacanya.
- 4) *Islam Sontoloyo* karya Ir. Soekarno (2017), Buku ini hasil sunting dan dicetak ulang oleh RN Fajri. Buku ini penulis dapatkan dari Badan Perpustakaan dan Kerarsipan Daerah (BAPUSIPDA) Jawa Barat. Kondisi buku ini sangat baik memudahkan penulis untuk membacanya, dan buku ini menggunakan kertas berwarna kuning kusam.
- 5) *Ensiklopedia Tokoh Nasional: Haji Oemar Said Cokroaminoto* karya Agus Salim (2017). Buku ini penulis dapatkan dalam bentuk e-book dari IPUSNAS.

- 6) *Soekarno Sang Bapak Bangsa* karya Andi Setiadi (2017). Buku ini penulis dapatkan dari Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA) Jawa Barat. Kondisi buku ini sangat baik memudahkan penulis untuk membacanya, dan buku ini sudah menggunakan kertas berwarna putih.
- 7) *Sukarno & Modernisme Islam* karya M. Ridwan Lubis (2010). Buku ini penulis dapatkan dari perpustakaan Batu Api. Kondisi bukunya sangat baik memudahkan penulis untuk membacanya, dan buku ini menggunakan kertas berwarna kuning kusam.
- 8) *Masa Muda Soekarno Dan Transformasi Pemikiran Politiknya Dari HOS Tjokroaminoto di Surabaya Pada Tahun 1916-1921* jurnal karya Cita Aisyah Nurani Putri (2016). Jurnal ini penulis dapatkan dari Avatar e-Journal Pendidikan Sejarah UNESA (Universitas Negeri Surabaya)
- 9) *Strategi Pendidikan Tjokroaminoto Dalam Rumah Kost Soeharsikin Surabaya (1912-1922)* jurnal karya Rintahani Johan Pradana (2014). Jurnal ini penulis dapatkan dari Jurnal Sejarah dan Budaya UM (Universitas Negeri Malang).

b. Kritik Internal

Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegaskan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.<sup>24</sup> Kritik intern merupakan proses untuk menguji keabsahan sumber yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam kritik intern ini dilakukan 3 hal; Pertama, mengadakan penilaian intrinsik, yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Terakhir, korbokasi yaitu pencaraiian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data atau sumber dikritik dan telah melewati tahap korbokasi, maka data itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan korbokasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip *argument ex silentio*.<sup>25</sup> Berikut beberapa sumber dalam penelitian ini:

- 1) *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat* karya Cindy Adams (1966). Dalam buku ini menjelaskan biografi Soekarno yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan Soekarno

---

<sup>24</sup> Sjamsuddin, p. 97.

<sup>25</sup> Gottschalk, p. 80.

yang ditulis oleh seorang kolumnis kebangsaan Amerika. Menceritakan kehidupan Soekarno dari mulai kelahirannya sampai Soekarno menjadi Presiden pertama Indonesia.

- 2) *Indonesia Menggugat* karya Ir. Soekarno (2010). Dalam buku ini menjelaskan bagaimana proses perjuangan Soekarno sebagai pejuang kemerdekaan Indonesia melawan imperialisme dan kolonialisme.
- 3) *Dibawah Bendera Revolusi* karya Ir. Soekarno (2016). Dalam buku ini menjelaskan kisah kehidupan Soekarno dari mulai biografinya, pemikiran-pemikirannya hingga Soekarno menjadi guru di masa kebangunan.
- 4) *Islam Sontoloyo* karya Ir. Soekarno (2017). Dalam buku ini menjelaskan permasalahan atau *probematika* umat Islam di Indonesia dari kejumudan berpikir hingga bagaimana Soekarno menanggapi permasalahan ini sebagai salah satu pembaharu Islam Indonesia.
- 5) *Ensiklopedia Tokoh Nasional: Haji Oemar Said Cokroaminoto* karya Agus Salim (2017). Dalam buku ini menjelaskan kisah hidup HOS Cokroaminoto dari mulai kelahirannya hingga menjadi guru politik para pendiri bangsa seperti Ir. Soekarno. Samaoen, Kartosuwirjo dan tokoh-tokoh yang lain.

- 6) *Soekarno Sang Bapak Bangsa* karya Andi Setiadi (2017). Dalam buku ini menjelaskan kisah hidup Soekarno, mulai dari Soekarno lahir hingga Soekarno menjadi proklamator dan Presiden pertama Indonesia.
- 7) *Sukarno & Modernisme Islam* karya M. Ridwan Lubis (2010). Dalam buku ini menjelaskan perkembangan pemikiran Islam di Indonesia hingga munculnya pemikiran-pemikiran Soekarno sebagai pembaharu Islam di Indonesia.
- 8) *Masa Muda Soekarno Dan Transformasi Pemikiran Politiknya Dari HOS Tjokroaminoto di Surabaya Pada Tahun 1916-1921* jurnal karya Cita Aisyah Nurani Putri (2016). Dalam jurnal ini membahas tentang hasil pemikiran politik Soekarno yang didapat dari gurunya yaitu HOS Tjokroaminoto pada saat di Surabaya.
- 9) *Strategi Pendidikan Tjokroaminoto Dalam Rumah Kost Soeharsikin Surabaya (1912-1922)* jurnal karya Rintahani Johan Pradana (2014). Dalam jurnal ini membahas tentang strategi pendidikan keluarga yang dijalankan oleh HOS Tjokroaminoto bersama istrinya Soeharsikin, dimulai dari pembukaan rumah menjadi kos-kosan para pelajar hingga pengaruh pendidikan yang diberikan Tjokroaminoto terhadap para pelajar penghuni rumah kos.

Berdasarkan kritik ekstern maupun intern diatas, penulis meyakini bahwasannya sumber-sumber tersebut otentik dan kredibel.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh sebelumnya dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.<sup>26</sup>

Sejarah pemikiran mempunyai tiga macam pendekatan, yaitu kajian teks, kajian konteks, kajian kontes sejarah, dan kajian hubungan antara teks dan masyarakatnya.<sup>27</sup>

Teks *Pertama*, genesis pemikiran. *Kedua*, konsistensi pemikiran. *Ketiga*, evolusi pemikiran. *Keempat*, sistematika pemikiran. *Kelima*, perkembangan dan perubahan. *Keenam*, varian pemikiran. *Ketujuh*, komunikasi pemikiran. *Kedelapan*, *internal dealectics* dan kesinambungan pemikiran, serta intertekstualitas.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Teori tersebut menyatakan *Ing Ngarso Sun Tulodho* yang berarti di depan (pimpinan) harus memberi teladan, *Ing Madyo Mangun Karso* yang bermakna di tengah atau diantara murid, pendidik harus menciptakan prakarsa dan ide, dan *Tut Wuri Handayani*,

---

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), p. 191.

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, p. 191.

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, p. 194.

yang mengadung arti di belakang seorang guru harus bisa memberi dorongan dan arahan.<sup>29</sup> Maka jika dihubungkan dengan penelitian ini, bahwasannya pengaruh seorang guru pada muridnya harus selalu berada pada posisi apapun baik di depan, di tengah, maupun di belakang yaitu dengan memberi teladan, memberi ide dan memberi dorongan. Hal ini sama dengan penelitian penulis yang menggambarkan pengaruh HOS Tjokroaminoto terhadap para muridnya, salah satunya memberi pengaruh terhadap Soekarno yang kelak menjadi Presiden pertama RI.

#### **4. Historiografi**

Tahapan Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik. Menulis sejarah bukan hanya sekedar Menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian.<sup>30</sup>

Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan fakta, data dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan. Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan metode penelitian yang meliputi dari heuristics, kritik, interpretasi dan historiografi.

---

<sup>29</sup> Wajjudi Djaja, *Seri Pahlawan Nasional: Ki Hajar Dewantara* (Karanganom, Klaten: Cempaka Putih, 2018), p. 33.

<sup>30</sup> Laksono, p. 110.



BAB II merupakan bab yang membahas tentang biografi Soekarno dan pendidikannya di rumah kost HOS Tjoroaminoto

BAB III merupakan bab yang membahas tentang kajian konseptual, pengaruh HOS Tjokroaminoto terhadap pemikiran politik Soekarno.

BAB IV merupakan bab yang berisi kesimpulan dari pembahasan atau jawaban dari rumusan masalah. Pada bagian akhir penelitian ini terdapat sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung pembuatan penelitian ini, serta didukung dengan lampiran-lampiran.

